

MRĒDANGGA : PERUBAHAN DAN KELANJUTANNYA

by Hendra Santosa

Submission date: 29-Jan-2020 06:39AM (UTC+0800)

Submission ID: 1247891899

File name: Cover_Mredangga_HKI_280919.pdf (666.5K)

Word count: 3828

Character count: 30187

MRĒDANGGA

Perubahan dan Kelanjutannya



Hendra Santosa



Fakultas Seni Pertunjukan
2019

ISBN 9-786027-371156



MRĒDANGGA:
PERUBAHAN DAN KELANJUTANNYA

Hendra Santosa



16

Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Denpasar
2019



Jika anda mendapatkan halaman terbalik bukan menjadi
tanggungjawab penerbit

MRĚDANGGA:
PERUBAHAN DAN KELANJUTANNYA

Hendra Santosa

MRĒDANGGA: PERUBAHAN DAN KELANJUTANNYA

© 2019

16

diterbitkan oleh Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Denpasar

Cetakan I, 2019

Penulis : Hendra Santosa

Layout dan Desain Cover : Rinto Widyarto

Penerbit

Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar

Jln. Nusa Indah

email : fspisidenpasar@gmail.com

ISBN :

xiii + 214

MRĚDANGGA:
PERUBAHAN DAN KELANJUTANNYA

SEKAPUR SIRIH

4

Buku ini merupakan bagian dari hasil penelitian yang berjudul “Melacak Jejak Karawitan dalam Kesusastraan Jawa Kuna” (2015-2016) dan juga merupakan pengembangan dari Bab IV yang berjudul *Mr̥dangga*: Perkembangan dan Kelanjutannya dari disertasi yang berjudul “Gamelan Perang di Bali Abad ke-10 Sampai Awal Abad ke-21,” yang telah dipertahankan di UNPAD pada 12 Desember tahun 2017. Kemudian penulis kembangkan berdasarkan beberapa temuan yang ada dalam penelitian dengan judul “Melacak Istilah-Istilah Seni Pertunjukan dalam Karya Kesusastraan Zaman Gelgel (1401-1678)”. Temuan-temuan tentang istilah *Mr̥dangga* dalam Kakawin Mayantaka dan juga istilah tambur dalam Hikayat Abdullah serta kelanjutan *Mr̥dangga* sebagai sebuah seni pertunjukan yang tersebar di seluruh Indonesia. Penulis sengaja memisahkan judul bab tersebut dari disertasinya untuk pemenuhan bahan ajar mata kuliah Literatur Karawitan yang banyak membahas tentang instrumen karawitan khususnya tentang *mr̥dangga*.

Buku ini membahas bagaimana *mr̥dangga* dapat bertahan dan berubah kemudian melanjutkannya dalam bentuk-bentuk baru sesuai dengan habitat di mana *mr̥dangga* dapat bertahan dan meneruskan kehidupannya. Merupakan sebuah kemewahan yang sungguh luar biasa. Bagaimana tidak, dalam penyusunannya, penulis harus bergelut dengan berbagai naskah kuno dengan beragam bahasa mulai dari bahasa Jawa Kuna Awal, Jawa Kuna Akhir, Jawa Kuna Pertengahan, Bahasa Kawi-Bali, Bahasa Sunda, Bahasa Jawa. Beragam prasasti di Jawa dan Bali, beserta buku-buku penelitian tentangnya yang tercetak baik menggunakan bahasa Belanda, bahasa Inggris, dan tentu saja yang berbahasa Indonesia yang tersebar di berbagai perpustakaan telah memberikan pengalaman heuristik yang luar biasa dan sangat menakjubkan.

Munculnya *mr̥dangga* tidak terlepas dari prasasti Sri Kahulunan (842 M) yang menyebutkan kata *mandagi* (*mr̥dangga*) untuk kegiatan peresmian sima Bharabudur, namun kemudian sepertinya diralat dengan menyebutkan *padahi* pada peristiwa-peristiwa peresmian sima yang lainnya. Mandagi sejenis drum (gendang) yang mirip bentuknya

dengan gendang Dol (gambar 21), sedangkan *mrĕdangga* mengarah kepada gendang besar yang gemuk dan bentuknya seperti tong. Dalam naskah-naskah kesusastraan kuno, pada suatu kesempatan, kata *mrĕdangga* dapat disebutkan sebagai seperangkat instrumen (gamelan) yang berfungsi untuk memberikan semangat dalam peperangan. Pada kesempatan yang lain *mrĕdangga* adalah nama sebuah instrumen karena kata *mrĕdangga*, diikuti pula dengan instrumen-instrumen yang lain.

Pengalaman heuristik dalam mencari kata *mrĕdangga* telah memberikan pengetahuan terhadap bentuk, fungsi, dan makna dari *mrĕdangga* baik sebagai instrumen maupun sebagai ensambel. Perubahan bentuk *mrĕdangga* sangat dipengaruhi oleh sistem teknologi dan pengetahuan yang dimiliki oleh habitat dimana masyarakat pendukungnya berada. Sedangkan untuk fungsi dan makna dari *mrĕdangga* sangat dipengaruhi oleh sistem kemasyarakatan, pengetahuan, ideologi, dan tentu saja sistem religi yang dianut dan dimiliki oleh habitatnya berada. Bagaimana *mrĕdangga* berubah penyebutan sangat tergantung dari besar-kecilnya pengaruh dari peristiwa-peristiwa sejarah yang melingkupinya. Begitu pula mengenai kelanjutan dari *mrĕdangga* sangat bergantung dari berbagai peristiwa yang terjadi pada masyarakat pendukungnya, juga dari pengaruh seniman dan pejabat yang mempunyai kewenangan mengubah dan mengarahkan suatu karya seni yang menggunakan *mrĕdangga*.

Kami berharap buku ini memberikan sumbangan keilmuan untuk bidang Sejarah Karawitan dan Literatur Karawitan khususnya untuk Karawitan Bali dan umumnya untuk musik Nusantara, sehingga dapat memberikan informasi dalam rangka memahami seni musik Nusantara.

KATA SAMBUTAN

3

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Denpasar

Om Swastyastu

Sungguh merupakan kebanggaan sekaligus kehormatan bagi saya selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan (FSP) Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar dapat memberikan kata sambutan untuk penerbitan buku berjudul “*Mrědangga: Perubahan dan Kelanjutannya*”.

Pertama-tama tentu kami menyambut baik atas penerbitan buku ini apalagi diorientasikan untuk bahan ajar mata kuliah Literatur Karawitan yang sungguh sangat dibutuhkan oleh para mahasiswa yang masih haus akan informasi dari sumber-sumber pengetahuan lokal (*local knowledge*). Melalui penerbitan buku ini para pembaca akan disugahi informasi secara heuristik tentang kemunculan *mrědangga* sebagai instrumen karawitan yang banyak berevolusi mengalami perubahan tingkat lanjut dan bertransformasi dalam beberapa bentuk ensambel yang berbeda.

Istilah *mrědangga* tidak terlepas dengan istilah *mandagi* yang bentuknya mirip gendang telah dijumpai pada prasasti Sri Kahulunan menjelang abad IX atau tahun 842 M. Kata *mandagi* (*mrědangga*) fungsi awalnya berkaitan dengan peresmian sima Barabudur. Dari kata *mandagi* berubah menjadi *padahi* berfungsi sebagai peresmian sima-sima yang lainnya. Namun dalam naskah-naskah kuno menurut hasil penelitian saudara Hendra Santosa, *mrědangga* adalah nama seperangkat instrumen (gamelan) yang berfungsi untuk memberikan semangat dalam peperangan. Sementara dalam kesempatan lain *mrědangga* adalah nama instrumen itu sendiri.

Hal ini menunjukkan bahwa perubahan bentuk tersebut sangat dipengaruhi oleh perkembangan sistem teknologi masyarakat pendukungnya, sementara perubahan fungsi dan maknanya sangat dipengaruhi oleh sistem kemasyarakatan, pengetahuan, ideologi, serta sistem religi yang dianut oleh habitat dimana *mrědangga* berada. Demikian pula dengan perkembangannya kemudian, *mrědangga* mengalami perubahan dalam wujud ensambel sangat tergantung dari peristiwa se-

jarah yang melingkupinya serta sikap para seniman dan masyarakat pendukungnya yang responsif memberikan interpretasi baru, secara *redefinisi*, *reorientasi*, dan *rethinking* sehingga *mrĕdangga* mengalami perubahan bentuk, fungsi, dan makna secara tingkat lanjut.

Sejak tahun 1984, Istilah *mrĕdangga* semakin membumi di kalangan masyarakat Bali khususnya dengan munculnya karya besar ASTI Denpasar di era kepemimpinan Dr. I Made Bandem, MA. Karya besar tersebut dinamakan “Adi Merdangga” diinisiasi (dipra-karsai) Gubernur Bali Prof. Dr. Ida Bagus Mantra, berbentuk ensambel menyerupai Marching Band Tradisional sebagai pengawal pembukaan PKB XV. Munculnya Adi Merdangga ini merupakan pengembangan dari gamelan Balaganjur dengan menggunakan instrumen kendang (*mredangga*) dalam jumlah besar (*adi*) dari ukuran kecil, menengah, dan besar dilengkapi dengan instrumen berpencon seperti Ponggang, Reong, Cengceng Kopyak, Tawa-tawa, Kajar/Kempli, Kempur, dan Gong, dan juga instrumen tiup seperti Suling dan Pereret. Walaupun instrumentasinya tradisional akan tetapi teknik permainannya mengadopsi teknik permainan musik Barat terutama pola atau unsur-unsur musikal Marching Band. Tahun 2015, Adi Merdangga bertransformasi menjadi “Ketug Bumi” di era kepemimpinan Prof. Dr. Arya Sugiarta, SS.Kar., M.Hum yang menjadi Rektor ISI Denpasar. Ketug Bumi adalah ensambel yang secara musikalitas diharapkan mampu menggetarkan dunia sehingga instrumentasinya tetap menggunakan instrumen kendang dalam jumlah besar, kendang Beleq/Tambur ukuran kendang yang paling besar, Cengceng Kopyak ukuran besar, sejumlah Tawa-tawa, Bende, Bheri, Kempur, Gong, dan Suling. Hingga sekarang, gamelan Ketug Bumi masih dalam proses eksperimen untuk pencarian identitas dan pembentukan jati dirinya.

Sudah barang tentu penerbitan buku ini akan memberikan informasi yang bernas dan lebih rigid tentang bagaimana perubahan yang terjadi dalam istilah *mrĕdangga* sebagai instrumen maupun sebagai ensambel. Mudah-mudahan dengan terbitnya buku ini mampu memberikan manfaat dan pencerahan *stakeholders* terutama civitas akademika ISI Denpasar dalam hal meningkatkan wawasan literasinya terhadap literatur karawitan. Semoga hasil karya ini mampu

menginspirasi terbitnya naskah-naskah yang lain sehingga semakin menambah referensi dan pengayaan sumber pustaka yang telah ada.

58

Demikian sambutan ini saya akhiri dengan parama santi:
“Om Santih Santih Santih Om”

Denpasar Juli 2019

Dekan,

55

Dr. I Komang Sudirga, S.Sn., M.Hum

DAFTAR ISI

SEKAPUR SIRIH	vi
2. KATA SAMBUTAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Pokok Permasalahan.....	1
1.2 Metode Penelitian	12
1.3 Tinjauan Pustaka	18
1.4 Sistematika Penulisan.....	22
BAB II MRĒDANGGA.....	26
2.1 <i>MrĒdangga</i> Dalam Kesusastaan Berbahasa Jawa	
Kuna Awal.....	30
2.1.1 WirĀtaparwa.....	33
2.1.2 Bhismaparwa	34
2.1.3 Uttarakanda	37
2.1.4 Arjuna Wiwaha.....	37
2.1.5 Udyogaparwa.....	39
2.1.6 Kresnayana	40
2.1.7 Hariwangĉa.....	40
2.1.8 Bharatayudha.....	41
2.1.9 Sumanasantaka	43
2.1.10 Smaradahana	45
2.1.11 Bhomakawya	46
2.1.12 Lubdaka	46
2.2 <i>MrĒdangga</i> dalam Kesusastaan berbahasa Jawa	
Kuna Akhir.....	48
2.2.1 <i>Kakawin</i> Kuñjarakarna	49
2.2.2 Nagarakrtagama	51
2.2.3 Arjuna Wijaya.....	52
2.3 <i>MrĒdangga</i> dalam Kesusastaan Berbahasa Jawa	
Kuna Pertengahan.....	52
2.3.1 Tantri Kamandaka	53
2.3.2 Tantri Kadiri.....	54
2.4 <i>MrĒdangga</i> dalam Kesusastaan Bali.....	56
2.4.1 Kidung Harsawijaya.....	60
2.4.2 Rangka Lawe	61

2.4.3 Kidung Sunda	62
2.4.4 Sorandaka.....	63
2.4.5 Kakawin Mayantaka	64
2.4.6 Kidung Pamancangah	65
2.4.7 Usana Bali.....	66
2.4.8 Babad Blahbatuh.....	69
BAB III GAMELAN GONG BHERI	71
3.1 Gong Bheri dalam Prasasti Blanjong.....	73
3.2 Sebaran Gong Bheri dalam Kesusastraan Kuna.....	76
3.2.1 Ramayana	78
3.2.2 Adiparwa	79
3.2.3 Wirataparwa	80
3.2.4 <i>Kakawin</i> Arjunawiwaha.....	81
3.2.5 Bharatayudha	82
3.2.6 Bhomantaka/Bhomakawya	83
3.2.7 Sutasoma	84
3.2.8 Arjuna Wijaya.....	84
3.2.9 Ranggalawe.....	85
3.2.10 Kidung Harsawijaya	86
3.2.11 Kidung Sunda dan Kidung Sundayana	88
3.2.12 Sri Tanjung.....	88
3.2.13 Panji Narawangsa	89
3.2.14 Kakawin Mayantaka	91
3.2.15 Calonarang	92
3.2.16 Babad Buleleng.....	92
3.3 Instrumentasi Gamelan Gong Bheri.....	93
3.4 Gong Bheri Sebagai Pengiring Tari Baris Cina	96
3.5 Cerita Tentang Gamelan Gong Bheri di Renon.....	97
BAB IV INSTRUMENTASI GAMELAN PERANG	
(MRĒDANGGA).....	101
4.1 Nekara Bukan Genderang Perang.....	104
4.2 Avanaddha Vadya/Membranofon.....	109
4.2.1 Gendang/Kendang	113
4.2.2 Genderang.....	117
4.3 Ghana Vadya/Ideofon.....	120
4.3.1 Bheri	120
4.3.2 Rojeh/Barebet/Cengceng (Simbal)	121
4.3.2 Gubar.....	122

4.3 Sushira Vadya/Acrofon	123
4.4.1 Sangka/Sungu dan Sangkakala	123
4.4.2 Slompret atau Pereret	124
 BAB V BEDUG	 125
5.1 Bedug Sebagai Penanda Waktu.....	137
5.2 Bedug Penanda Masuknya Waktu Shalat.....	141
 BAB VI TAMBUR.....	 145
6.1 Tambur dalam Karya Kesusastraan	149
6.2 Instrumentasi Gamelan Tambur	153
 BAB VII MRĒDANGGA DAN KELANJUTANNYA	 154
7.1 Adi Merdangga.....	156
7.2 Ketug Bumi.....	159
7.3 Kendang Mebarung.....	160
7.4 Gandang Tambua	162
7.5 Gendang Dol di Bengkulu	163
7.6 Gendang Beleq.....	164
7.7 Kecimol.....	165
7.8 Kuntulan dan Obrog.....	167
7.9 Rampak Bedug.....	168
7.10 Kuda Renggong.....	169
7.11 Tanjidor dan Odrot.....	171
 BAB VII PENUTUP	 173
8.1 Rangkuman.....	173
8.2 Simpulan.....	175
 DAFTAR PUSTAKA	 176
LAMPIRAN-LAMPIRAN	183
GLOSARIUM.....	199
DAFTAR INDEX.....	211
TENTANG PENULIS.....	213

DAFTAR PUSTAKA

- A.J. Bernet Kempers; A., S.O. Robson. Teeuw. 1981. *Kunjarakarna* 36 *Dharmakathana*. ed. Martinus Nijhoff The Hauge.
- Agastia, IBG. 2001. *Sivaratri Kalpa, Karya Mpu Tanakung*. Denpasar: Yayasan Dharma Sastra.
- Agastia, Ida Bagus. 2018. *Karya Sastra Filsafat Kakawin Mayantaka Karya Danghyang Nirartha*. Denpasar: Taman Sastra Wagiswari 32 Dharmasabha.
- Ardika, I Wayan. 2015. *Sejarah Bali Dari Prasejarah Hingga Modern*. Denpasar: Udaya 48 University Press.
- Aryasa, I Wayan. 1976. *Perkembangan Seni Karawitan Di Bali*. Denpasar: Proyek Sasana Budaya Bali.
- Bagus, Wayan Sutapa 1 Gusti Ngurah. 1982. *Malat Parikan*. Jakarta: PNRI dan Balai Pustaka.
- Bandem, I Made. 198 1 *Prakempa, Sebuah Lontar Gamelan Bali*. Trans. Denpasar: ASTI Denpasar.
- . 2013. *Gamelan Bali Di Atas Panggung Sejarah*. Denpasar: Badan Penerbit STIKOM Bali.
- Berg, CC. 1929. *Kidung Pamancangah, Critisch Uitgegeven. Javaansch-Balinesche Historische Gerschriften; No. 1*. Santpoort, Netherlands: C 15 Mees.
- . 1931. *Kidung Harsa-Wijaya, Middel-Javaansche Historische Roman*. Weltevreden: Albrecth & Co.
- Bogaerts, Bart Barendrent; Els. 2016. *Recollecting Resonances: Indonesia-Dutch Musical Encounters*. Teremahan. ed. Landung Simatupang. Jakarta: Kerjasama KITLV dengan Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Candrawati, Ni Wayan. 2000. *Babad Blabbatub Babad Brahmana*. Denpasar: Kantor Dokumentasi Buda 31 Bali Provinsi Bali.
- Christomy, Tommy. 1994. *Carita Samann*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 35
- Creese, dkk; Helen. 2006. *Seabad Puputan Badung, Perspektif Belanda Dan 27 Bali*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Dibia, I Wayan. 2012. *Taksu Dalam Seni Dan Kehidupan Bali*. Cetakan

- II. Denpasar: Bali Mangsi Foundation.
- Ferdinandus, Pieter Eduard Johanes. 2004. *Alat Musik Jawa Kuna*. Yogyakarta: Yayasan Mahardhika.
- 26 Garraghan, S.J. Gilbert. 1957. *A Guide to Historical Method*,. ed. Jean Delanglez. New York: Fordham University Press, East Fordham R 34, Fourth Printing.
- Gottschlak, Louis; terjemahan Nugroho Notosusanto. 1975. *Mengerti Sejarah (Pengantar Metode Sejarah)*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Grandena, Diecky Kurniawan Indrapraja; Deden Ramdani; Egi Putri. *Perkembangan Musik Tanjidor Di Kecamatan Pemangkat*. Pontianak.
- Hadiwidjana, Ki R.D.S. 1952. *Sarwasastra, Kitab Pelajaran Dan Latihan Bahasa Djawa Kuna, Jilid II*. Yogyakarta: U.P. Indonesia NV.
- Hardasukarta, Supardal. 1925. *Titi Asri*. Surakarta: Budi Utama.
- Haryono, Timbul. 1994. "Aspek Teknis Dan Simbolis Artefak Perunggu Jawa Kuno Abad VIII-X." Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- . 2006. "Sejarah Seni Pertunjukan Dalam Perspektif Arkeologi." In *Diskusi Sejarah Dengan Tema Sejarah Seni Pertunjukan Dan Pembangunan Bangsa*, Yogyakarta: Balai Kajian dan Nilai Tradisional Yogyakarta.
- 20 Heekeren, H.R. van. 1958. "The Bronze Iron Age of Indonesia." *Verbandelingen KITLV XXII*.
- Herlina, Nina. 2014. *Metode Sejarah*. Revisi. Bandung: Yayasan Masyarakat Sejarawan Indonesia Cabang Jawa Barat.
- 25 Hooykaas, C. 1931. *Tantri Kamandaka. Een Oudjavaansche Pantjatantra Bewerking in Teks En Vertaling*. Bandoeng: Bibliotheca Javanica 2.
- I Wayan Rai. 1996. 13 "Balinese Gamelan Gong Beri." *Mudra* 4(4).
- Ikram, Achdiati. 2001. *Katalog Naskah Buton: Koleksi Abdul Mulku Zabari/Achdiati Ikram*. 1st ed. J 15 rta: Yayasan Obor Jakarta.
- Johannes Gijsbertus de Casparis. 1950. *Prasasti I: Inscripties Uit de 5 Çailendra-Tijd*. California: the University of California.
- Kartodirdjo, Sartono. 1982. *Pemikiran Dan Perkembangan Historiografi Indonesia, Suatu Alternatif*. Jakarta: PT Gramedia.
- . 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pus 24 a Utama.
- Keammer, John E. 1993. *Music in Human Life: Anthropological Perspec-*

- tives on Music*. Texas USA: University of Texas Press.
- Khoirul Anam; A. Zuhdi; Abdul Mu'nim; Abdulah Alawi; Ahmad Baso; Akhmad Makki; Akhmad Muhaimin Azzet. 2014. "Ensiklopedia Nahdlatul Ulama, Sejarah, Tokoh, Dan Khazanah Pesantren." NU.
- Kompas, Editor. 2009. "Mayor Jantje Dan Tanjidor." *Kompas.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2009/09/11/1132535/Mayor.Jantje.dan.Tanjidor>.
- Anta, A.A. Alit. 1977. *Puputan Badung*. Denpasar: Puri Dalem Kawwi.
- Kunst, Jaap. 1968. *Hindu Javanese Musical Instruments*. The Hague, Holand: Martinus Nijhoff.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Diterbitkan atas kerjasama dengan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, PT. Ti Wacana Yogya.
- Kurnia, Arthur S Nalan; Ganjar. 2003. *Deskripsi Kesenian Jawa Barat*. Bandung: Kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat dengan Pusat Dinamika Pembangunan UNPAD.
- Kusuma, I Nyoman Weda. 1998. *Kakawin Usana Bali Mayantaka Carita: Suntingan Teks, Terjemahan Serta Telaah Bentuk Kakawin Dan Konsep-Konsep Percayaannya*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Lukman, Ali. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka.
- Mantra, Ida Bagus. 1993. *Bali: Masalah Sosial Budaya Dan Modern*. Denpasar: PT Upada Sastra.
- Merriam, Alan P. 1964. "The Antropology of Music." *Indiana North: University Press*: 218–26.
- Mintosih, Sri. 1999. *Pengkajian Nilai Budaya Naskaha Babad Lombok Jilid 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Moedjanto. 1994. *Konsep Kekuasaan Jawa, Penerapannya Oleh Raja-Raja Mataram*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moertono, Soemarsaid. 1985. *Negara Dan Usaha Bina Negara Di Jawa Masa Lampau, Studi Tentang Masa Mataram II Abad XVI Sampai XIX*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mulyana, Slamet. 2005. *Menuju Puncak Kemegahan (Sejarah Kerajaan Majapahit)*. Yogyakarta: LIKS Yogyakarta.

- . 2006. *Srinwijaya*. Yogyakarta: LIKS Yogyakarta.
- Notosusanto, Nugroho. 1978. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Sedayu.
- Nyoman S. Pendit. 2003. *Mahabaratha*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Paramita, R. Abdurachman. 2008. “Keroncong Moresko, Tanjidor, Dan Ondel-Ondel, Sebuah Dongengan Sejarah.” In *Bunga Angin Portugis Di Nusantara: Jejak-Jejak Kebudayaan Portugis Di Indonesia*, ed. Thung Ju Lan. Jakarta: LIPI Press.
- 57 Pamadi, I Gede Arya Sugiarta; Bambang. 2018. “Expansion of Value And Form Dol Musicality As Ritual Tabot in Bengkulu.” *Lekesan* 1(1): 45–51. <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/lekesan/article/view/301/pdf>.
- Parto, FX. Suhardjo. 1990. “Folk Tradition as a Key to The Understanding Music Cultures of Java and Bali.” Osaka University.
- 52 erbatjaraka. 1926. “De Calon Arang.” *BKI* 82: 110–80.
- Poerbatjaraka, R.M. NG. 1957. *Kepustakaan Djawa*. Djakarta: Jambat. 1.
- . 2010. *Ramayana Djawa-Kuna, Tkes Dan Terjemahannya Sarga I-XII*. Jakarta. 46 Perpustakaan Nasional RI.
- Poesponegoro. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia II, Zaman Kuno*. Jakarta: B. 6 i Pustaka.
- Priyono. 1938. *Sri Tanjung, Een Oud-Javaansech Verhaal*. Leiden: 23 Proefschrift Rijks Universiteit Leiden.
- Reid, Anthony. 2011. *An Indonesian Frontier: Acebnese and Other Histories of Sumatra*. Terjemahan. ed. Masri Maris. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia; KITLV Jakarta.
- Rickefs, M.C. Faha. 2014. “Babad Giyanti: Sumber Sejarah Dan Karya Agung Sastra Ja. 14” *Jumantara* 5(2): 2014.
- Roelof Goris. 1954. *Prasasti Bali I*. Bandung: Lembaga Bahasa dan Budaya, Fakultas Sastra dan Filsafat. Universitas Indonesia, NV 18 Masa Baru.
- Sachs, Curt. 1940. *The History of Musical Instruments*. New York: W.W. Norton & Company Inc. Publisher.
- Santosa, Hendra. 2002. “Gamelan Gong Beri Di Renon: Sebuah Kajian Historis Dan Musikologis.” Universitas Gadjah Mda.

13

Sedyawati, Ed. 2001. *Sastra Jawa: Suatu Tinjauan Umum*. Jakarta: Pusat Bahasa, Balai Pustaka.

Shastri, Narendra Dev. Pandit. 1963. *Sejarah Bali Dwipa*. Denpasar: Bhuana Satraswati.

Soedjono, Soeprpto. 1995. *Album Alat Musik Tradisional Bengkulu, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Dan Kalimantan Barat*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

22

Soekatno, Revo Arka Giri. 2009. *Kidung Tantri Kediri, Kajian Filosofis Sebuah Naskah Jawa Kuna Pertengahan*. Leiden: Universitiet Leiden.

Suartaya, Kadek. 1993. "Drumband Tradisional Adi Merdangga Kreativitas Seni Berdimensi Universal." *Mudra Jurnal Seni Budaya Khusus*(Pebruari): 128–36.

Subuh. 1986. "Gendhing-Gendhing Mares Atau Gati Kraton Yogyakarta." Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sugiarta, I Gede Arya. 2002. "Gamelan Bleganjur Dari Ekspresi Lokal Ke Global." *Bheri: Jurnal Ilmiah Musik Nusantara* 1(1): 1–14.

Sukmawati, Noni. 2016. "Pengembangan Institusi Budaya Alek Nagari Sebagai Penguatan Modal Sosial." *Patrawidya* 17(2): 117–35.

Suma 45, Nur Kholis. 2017. "Evolusi Gendang Be 39 Lombok." *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya* 1(2): 63–69. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/GDG/article/view/8564>.

Sumarsam. 2015. "Bab IV, Soal-Soal Masa Lampau Dan Kini Seputar Hibriditas Musik Jawa-Eropa: Gendhing Mares Dan Genre-Genre Hibrid Lain." In *Merenung Gema, Perjumpaan Musikal Indonesia-Belanda*, ed. Landung Simatupang. Jakarta: KITLV dan Yayasan Obor.

56

Sumaryono. 2011. "Cerita Panji Antara Sejarah, Mitos, Dan Legenda."

12

Mudra 26(1): 17–24.

Supo 12, S. 1977. *Arjunawijaya, A Kakawin of Mpu Tantular*. Biblio-thec. Koninklijk Instituut Voor Taal, Land-en Volkenkunde (KITLV), Spinger-Science+Business Media, BV.

- Suwitha, I Putu Gede. 1990. *Kesenian Baris Cina: Suatu Tinjauan Historis Sosiologis*. Denpasar.
- 50 Suwondo, Bambang. 1978. *Adat Perkawinan Daerah Sumatera Barat*. Jakarta: Depdikbud: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah.
- . 1980. *Adat Istiadat Daerah Bengkulu*. Jakarta: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- 17 Sweeney, Amin. 2008. *Karya Lengkap Abdullah Bin Abdul Kadir Munsyi III*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Syafei, Edy Supriatna. 2016. “Sambas Dan Kedekatannya Dengan Musik Khas Betawi, Tanjidor.” *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/edysupriatna/578703ce42afbdad042bb303/sambas-dan-kedekatannya-dengan-musik-khas-betawi-tanjidor?page=all>.
- 7 Syam, Eva Yenita. 2018. *Hoyak Tabuik Di Pariaman*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Triyono, Slamet Riyadi; Pardi; Lasman; Adi. 1992. *Babad Segalub I*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Vickers, Adria. 1982. “The Writting of Kakawin and Kidung on Bali. In Bijgraden Tot de Taal- Land-En Volkenkunde.” *KITLV Journal* 138(4): 492–93.
- Wacana, Nyoman Argawa; L.G. Suparman; H.L. 1994. *Hikayat Indrajaya*. ed. Renggo Astuti. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya.
- 11 Warna, I Wayan. 1986. *Usana Bali; Usana Jawa: Teks Dan Terjemahan*. Denpasar: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Provinsi Daerah Tingkat I Bali.
- Widnya, I Ketut. 2008. “Pemujaan Siva-Buddha Dalam Masyarakat Hindu Di Bali,.” *Religious Culture* 107.
- 38 Wiguna, I Gusti Ngurah Tara. 1990. *Prasasti Blanjong Suatu Kajian Efigrafi*. Denpasar.

- Wirasutisna, Hasan. 1980. *Kidung Sunda I-II*. Jakarta: Depdikbud Proyek Penerbitan Buku Bacaan Sastra Indonesia dan Daerah.
- Wirjopartito, RM. 1968. *Kakawin Bharata-Yudha*. Djakarta: Penerbit Bharata.
- Worsley, P.J. 1972. *Bibliotheca Indonesica: Babad Buleleng, A Balinese Dynastic Genealogy*. Leiden: The Hague, Martinus Nijhoff. Published Kononk Institut Voor Tall, Lan en Volkunde 8.
- Worsley, PJ. 2014. *Kakawin Sumanasantaka, Mati Karena Bunga Sumana, Karya Mpu Monaguna., Kajian Sebuah Puisi Epik Jawa Kuna*. Terjemahan. Jakarta: Ecole Francaise d'Extreme-Orient Koninklijk Instituut voor Tall, Land en Volkenkunde, Yayasan Obor Indonesia.
- Yudarta, I Nyoman Pasek; I Gede. 2015. "Revitalisasi Musik Tradisional Prosesi Adat Sasak Sebagai Identitas Budaya Sasak." *Segara Widya* 3(1): 367–75.
- . 2017. "Kecimol Music as Culturak Identification of Sasak hnic." *MUDRA Jurnal Seni Budaya* 32(3): 314–18. <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/mudra/article/view/184/105>.
- Yudhi Irawan, Dkk. 2008. *Suntingan Dan Terjemahan Babad Majapahit Jilid I, Kencana Wungu Naik Tahta*. Cetakan 1. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Zein, Abdul Baqir. 1999. *Masjid-Masjid Bersejarah Di Indonesia*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Zoete, Walter Spies; Beryl De. 1938. *Dance and Drama in Bali*. London: Faber and Faber Ltd.
- Zoetmulder, P.J. 1974. *Kalangwan: Sastra Jawa Kuno Selayang Pandang*. Jakarta: Grammbatan.
- . 1983. *Kalangwan, A Survey of Old Javanese Literature*. terjemahan. ed. Dick Hartoko SJ. Jakarta: Koninklijk Instituut Voor Taal, Land-en Volkenkunde (KITLV) Translations Series 16.

TENTANG PENULIS



Dilahirkan di Bandung pada 31 Oktober 1929 dan diberi nama lengkap Hendra Santosa. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara, yang dilahirkan dari pasangan Maman Rochman dan Oneng Heryati. Pada 1981 menamatkan Sekolah Dasar di SD Tresnabudhi II Cibabat dan meneruskan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pasirkaliki Cimahi tamat pada 1983.

49

Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Cimahi dan lulus pada 1986. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan DIII di Jurusan Seni Karawitan Akademi Seni Tari (ASTI) Bandung yang berhasil diselesaikan pada 1989, kemudian menempuh pendidikan S1 Seni Karawitan di Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Denpasar. Lulus pada 1991 dengan mempertahankan karya karawitan yang berjudul *Hujan Poyan*. Pada 1992 Penulis diangkat sebagai tenaga pengajar di STSI Denpasar. Pada 1999, melanjutkan studi Pascasarjana pada program studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta. Lulus dengan mempertahankan Tesis yang berjudul: *Gamelan Gong Beri di Renon Pada 2001: Kajian Historis dan Musikologis* pada September 2002 dan memperoleh gelar M.Hum. Penulis mengambil program studi Ilmu Sastra dengan konsentrasi Ilmu Sejarah adalah untuk memperkuat mata kuliah Sejarah Karawitan dan mata kuliah Literatur Karawitan I dan II. Lulus dari UNPAD pada Desember 2017 dengan mempertahankan disertasi yang berjudul “Gamelan Perang di Bali Abad ke-10 sampai awal abad ke-21”, menyandang predikat dengan pujian (*Cum laude*). Sepuluh tahun terakhir, Penulis aktif dalam mengikuti kegiatan penelitian seperti: pada 2006 dengan judul Tekno Akustik: Sebuah Alternatif Pertunjukan Musik untuk Pariwisata, dari program Due-Like Batch IV. Pada 2007 dengan judul Nawa Swara: gamelan Sistem Sembilan Nada dalam Satu Gembyang Program Hibah bersaing dan berlanjut sampai 2008. Pada 2009 dengan judul Resistensi dan Kompromitas Terhadap Keterlibatan Wanita dalam

Berkesenian di Minangkabau, berupa penelitian Fundamental. Pada 2015 dan 2016 penelitian Fundamental dengan judul Melacak Jejak Karawitan dalam Naskah Jawa Kuno, kajian Bentuk, Fungsi, dan Makna. Pada 2015-2016 juga memperoleh penelitian Hibah Bersaing yang berjudul Prototipe Gamelan Sistem Sepuluh Nada Dalam Satu Gembyang. Pada 2017 mendapat dua hibah penelitian yaitu Penelitian Disertasi Doktor dengan judul Dari Banjuran Menuju Adi Merdangga

Pada 2016, selama 1 tahun dan Penelitian Produk dengan judul Model Gending-gending Gamelan Padmanaba selama 1 tahun. Penulis telah menciptakan dua buah gamelan dengan sistem sembilan nada dalam satu gembyang diberi nama gamelan Nawa Swara dan yang sepuluh nada dalam satu gembyang diberi nama gamelan Padmanaba.

Istilah *mrĕdangga* tidak terlepas dengan istilah *mandagi* yang bentuknya mirip gendang telah dijumpai pada prasasti Sri Kahulunan menjelang abad IX atau tahun 842 M. Kata *mandagi* (*mrĕdangga*) fungsi awalnya berkaitan dengan peresmian *sima* Barabudur. Dari kata *mandagi* berubah menjadi *padahi* berfungsi sebagai peresmian *sima-sima* yang lainnya. Namun dalam naskah-naskah kuno menurut hasil penelitian saudara Hendra Santosa, *mrĕdangga* adalah nama seperangkat instrumen (*gamelan*) yang berfungsi untuk memberikan semangat dalam peperangan. Sementara dalam kesempatan lain *mrĕdangga* adalah nama instrumen itu sendiri.

Hal ini menunjukkan bahwa perubahan bentuk tersebut sangat dipengaruhi oleh perkembangan sistem teknologi masyarakat pendukungnya, sementara perubahan fungsi dan maknanya sangat dipengaruhi oleh sistem kemasyarakatan, pengetahuan, ideologi, serta sistem religi yang dianut oleh habitat dimana *mrĕdangga* berada. Demikian pula dengan perkembangannya kemudian, *mrĕdangga* mengalami perubahan dalam wujud ensambel sangat tergantung dari peristiwa sejarah yang melingkupinya serta sikap para seniman dan masyarakat pendukungnya yang responsif memberikan interpretasi baru, secara redefinisi, reorientasi, dan rethinking sehingga *mrĕdangga* mengalami perubahan bentuk, fungsi, dan makna secara tingkat lanjut.



ISSN 178-602-73711-5-6



FSP
2019

MRĒDANGGA : PERUBAHAN DAN KELANJUTANNYA

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.isi.ac.id Internet Source	2%
2	sejumoffc2011.wordpress.com Internet Source	1%
3	download.isi-dps.ac.id Internet Source	1%
4	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	1%
5	archive.org Internet Source	1%
6	repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
7	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
8	blog.isi-dps.ac.id Internet Source	1%
9	catalog.hathitrust.org Internet Source	1%
10	dindasatya.wordpress.com Internet Source	<1%

11	Komang Indra Wirawan. "Liturgi Sakralisasi Barong-Rangda: Eksplorasi Teo-Filosofis Estetik Mistik Bali", Mudra Jurnal Seni Budaya, 2019 Publication	<1 %
12	bali-library.blogspot.com Internet Source	<1 %
13	adoc.tips Internet Source	<1 %
14	purbakalabali.com Internet Source	<1 %
15	www.tatkala.co Internet Source	<1 %
16	doaj.org Internet Source	<1 %
17	www.usu.ac.id Internet Source	<1 %
18	www.farsdili.org Internet Source	<1 %
19	badanbahasa.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
20	berkalaarkeologi.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
21	G. E. Marrison. "Literary travels in Bali", Indonesia and the Malay World, 11/1994 Publication	<1 %

22	Dick van der Meij. "Kakawin Sutasoma and Kakawin Nāgara Krtāgama", <i>Bidragan tot de taal-, land- en volkenkunde / Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia</i> , 2011 Publication	<1%
23	ejournal.unida.gontor.ac.id Internet Source	<1%
24	Submitted to The Hong Kong Institute of Education Student Paper	<1%
25	jurnal.untag-sby.ac.id Internet Source	<1%
26	digilibunesa.org Internet Source	<1%
27	aawmjournal.com Internet Source	<1%
28	pt.scribd.com Internet Source	<1%
29	anzdoc.com Internet Source	<1%
30	ikadbudi.uny.ac.id Internet Source	<1%
31	jurnal.ugm.ac.id Internet Source	<1%
32	I Kadek Sudana Wira Darma.	

"PENGARCAAN DEWA WISNU PADA MASA HINDU-BUDDHA DI BALI (ABAD VII-XIV MASEHI)", Forum Arkeologi, 2019

Publication

<1 %

33

www.warmadewa.ac.id

Internet Source

<1 %

34

digilib.unila.ac.id

Internet Source

<1 %

35

archive.ivaa-online.org

Internet Source

<1 %

36

docobook.com

Internet Source

<1 %

37

unsri.portalgaruda.org

Internet Source

<1 %

38

forumarkeologi.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

39

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

<1 %

40

Submitted to Surabaya University

Student Paper

<1 %

41

Priani Wina, Novi Triana Habsari. "PERAN PEREMPUAN DAYAK KANAYATN DALAM TRADISI UPACARA NAIK DANGO (STUDI DI DESA PADANG PIO KECAMATAN BANYUKE HULU KABUPATEN LANDAK KALIMANTAN BARAT)", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2017

<1 %

42 papuaweb.org <1 %
Internet Source

43 bagawanabiyasa.wordpress.com <1 %
Internet Source

44 en.wikipedia.org <1 %
Internet Source

45 sinta2.ristekdikti.go.id <1 %
Internet Source

46 Submitted to University of Sydney <1 %
Student Paper

47 www.ppanji.org <1 %
Internet Source

48 I Wayan Pande Widiana. "Karakteristik Gamelan Selonding Bebandem Dan Selonding Tenganan "Studi Komparasi Intramusikal"", Mudra Jurnal Seni Budaya, 2019 <1 %
Publication

49 repository.radenintan.ac.id <1 %
Internet Source

50 Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia <1 %
Student Paper

51 sinta3.ristekdikti.go.id <1 %
Internet Source

52	pelajaransejarah-smaalhadi.blogspot.com Internet Source	<1 %
53	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
54	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
55	de.scribd.com Internet Source	<1 %
56	journal.binus.ac.id Internet Source	<1 %
57	Bambang Parmadie, I Gede Arya Sugiarta. "Expansion Of Value And Form Dol Musicality As Ritual Tabot In Bengkulu", Lekesan: Interdisciplinary Journal of Asia Pacific Arts, 2018 Publication	<1 %
58	ayudewi18.blogspot.com Internet Source	<1 %
59	library.um.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On